

"DUTA" SEBAGAI BENTUK FENOMENA MIGRASI HITAM (BLACK MIGRATION) (Studi Kasus: Duta Kayu Agung Sumatera Selatan)

Armansyah¹, Monanisa²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang
email: armagedone77@yahoo.com.
email: monanisa3@gmail.com

Abstract. *Duta is the perpetrator of migration whose purpose is committing crimes abroad. Duta are well known in the community of South Sumatra. However its existence as a shadow, because hard to find. Therefore, researchers are interested in doing research entitled "Duta as Forms Migration Phenomenon Black (Black Migration) (Case Study: Duta Kayuagung South Sumatra Province). This research aimed to reveal how the process of establishing Duta Kayuagung Ogan Komering Ilir (OKI) South Sumatra Province. The method used in this study is a qualitative case study model. Researchers do data collection by observation, interviews, and documentation. Researchers dig up information from multiple informants and key informants from the local community by doing in-depth interviews. Data analysis was done by; 1) data reduction, 2) data display, 3) conclusion or theory. There are five process of testing the validity of data: the extension of participation, persistence observation, triangulation, peer inspection through discussion, and checking members. The results of this study indicate that there is an unwritten commitment in Duta Community about not to carry out the action in their own country, that is why the Duta only commit crimes abroad. Duta was formed because of their high economic pressure in the region of origin, in addition to the cost of marriage makes men had to collect money in large numbers so that they decided to become a Duta abroad.*

Keywords: *migration, black migration, duta*

PENDAHULUAN

Fenomena migrasi dewasa ini semakin sering terjadi. Meningkatnya pembangunan sarana teknologi dan transportasi memudahkan orang untuk melakukan migrasi. Migrasi adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Menurut Munir dalam Emalisa (2003:1) semua perpindahan penduduk dari satu ruang ke ruang yang lain yang meliputi perpindahan tempat tinggal, perpindahan rumah, merupakan peristiwa migrasi. Banyak faktor yang menyebabkan orang melakukan migrasi diantaranya adalah pernikahan, ikut keluarga, pendidikan, mencari pengalaman, dan yang paling penting adalah karena faktor keinginan meningkatkan taraf ekonomi yang lebih baik. Mantra (1992) dalam Purnomo (2009:85) juga menjelaskan bahwa

"Motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerahnya (pedesaan) ke perkotaan adalah motif ekonomi. Motif

tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Kondisi yang paling dirasakan menjadi pertimbangan rasional, dimana individu melakukan mobilitas ke kota adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada yang diperoleh di desa".

Tekanan ekonomi yang semakin besar serta meningkatnya harga kebutuhan pokok membuat orang menghadapi beban hidup yang tinggi. Hal ini akan membuat orang melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Banyak cara yang dapat dilakukan namun bagi yang memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan, pendidikan dan *skill* akan membuat cara berpikir yang salah. Hal ini akan berwujud menjadi bentuk penyimpangan seperti;

perampokkan, penodongan, pencurian dan hal-hal negatif lainnya. Fenomena migrasi yang terjadi di salah satu daerah Provinsi Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) adalah "duta".

Menurut Adinegara, (2009) duta adalah sebutan untuk orang yang melakukan migrasi khusus ke luar negeri dengan tujuan untuk bekerja namun dengan cara yang *illegal* baik dipandang dari segi hukum internasional, nasional, adat, budaya dan agama. Hal ini terjadi karena motif dari duta adalah melakukan pekerjaan seperti; mencopet, mengutil, mencuri, merampok nasabah bank. Motif tersebut disebabkan karena tekanan ekonomi, para duta akan dikirim dari daerah asalnya ke luar negeri dan melakukan berbagai bentuk kejahatan yang tujuannya mendapatkan uang.

Duta sudah di kenal sejak lama di wilayah Sumatera Selatan namun keberadaannya tidak pernah terungkap dan terlacak. Duta tidak melakukan kegiatannya di Negara sendiri mereka khusus melakukan kejahatan di luar negeri. Meluasnya kasus duta ini tentunya akan menjadi sebuah pandangan yang kurang baik pada daerah asalnya. Oleh karena itu, harus ada upaya yang dilakukan dengan cara pendekatan kepada masyarakat supaya mereka tidak lagi memiliki pola pikir yang menganggap duta itu sebagai bentuk pilihan mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Berdasarkan kasus tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **"Duta" Sebagai Bentuk Fenomena Migrasi Hitam (Black Migration) (Studi Kasus: Duta Kayu Agung Sumatera Selatan)**. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat proses pembentukan duta serta menjelaskan penyebab orang memutuskan menjadi duta.. Tujuannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang proses pembentukan duta dan penyebab orang memutuskan menjadi duta.

KAJIAN LITERATUR

Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah yang lain. Istilah migrasi sudah dikenal sejak lama, pada pelajaran sejarah dijelaskan bahwa masa nenek moyang (*ancient society*) manusia dulu hidup

berpindah dari satu wilayah ke wilayah yang lain. Kegiatan migrasi pada masa itu dikenal dengan istilah nomaden, yaitu kehidupan yang berpindah-pindah terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Pigay, 2005:11).

Menurut Lee (1991) dalam Nasution (1999:109) migrasi dalam arti luas adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya yaitu apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa; serta tidak diadakan perbedaan antara migrasi dalam negeri dan migrasi ke luar negeri. Pendapat serupa disampaikan oleh Smith dalam Standing (1991:10) bahwa migrasi merupakan semua perpindahan ruang fisik, perubahan tempat tinggal. Sedangkan menurut Munir dalam Emalisa (2003:1) semua perpindahan penduduk dari satu ruang ke ruang yang lain yang meliputi perpindahan tempat tinggal, perpindahan rumah, merupakan peristiwa migrasi.

Faktor Pendorong dan Penarik Migrasi

Lee dalam Tarmizi (2012:85) menyatakan migrasi dapat terjadi oleh adanya faktor penarik dan faktor pendorong. Adapun faktor pendorong dan faktor penarik tersebut adalah:

- semakin berkurangnya sumber kehidupan
- lapangan kerja yang semakin berkurang
- adanya tekanan politik, agama, dan etnis sehingga mengganggu hak asasi
- pendidikan (mereka yang berpendidikan tinggi akan bermigrasi ke tempat dimana kualitas mereka dimanfaatkan secara baik), pekerjaan (baik karena pindah kerja atau tempat kerja baru yang berbeda dengan tempat domisili), dan karena perkawinan
- bencana alam seperti; gempa bumi, tsunami, atau adanya wabah penyakit
- pendidikan, pekerjaan
- keadaan lingkungan yang lebih baik
- aktivitas perkotaan seperti tempat hiburan, pusat budaya dan seni, serta olahraga

Berdasarkan faktor di atas pada bagian (a-e) merupakan faktor pendorong sedangkan bagian (f-h) merupakan faktor penarik orang melakukan migrasi. Menurut Lee berkurangnya sumber-sumber kehidupan yang berhubungan dengan pendapatan penduduk akan mendorong mereka melakukan migrasi. Kekacauan politik, agama, etnis juga akan mendorong orang melakukan migrasi. Faktor

pendorongnya karena rasa tidak aman sehingga penduduk yang bertempat tinggal pada daerah-daerah konflik akan berusaha mencari tempat tinggal yang aman.

Black Migration

Black adalah sesuatu yang identik dengan hitam atau keburukan. Purwati (2013:63) menyatakan bahwa *black* berarti hitam. Seperti halnya istilah *blackguard* yang berarti bandit. Menurut Purwati (2013:63) *blackguard* adalah bandit, orang jahat, buaya darat, bajingan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *black* disini bermakna sebagai simbol dari kejahatan atau sesuatu yang buruk. Ketika suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan mengarah pada kejahatan maka dapat dikatakan bahwa ada unsur *black* disana.

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa *black* adalah sesuatu yang mengandung makna kejahatan. Menurut Haryanto (2012:105) kejahatan adalah suatu bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap nilai-nilai dan norma atau peraturan perundang-undangan yang berlaku di masyarakat. Sedangkan migrasi bermakna perpindahan dari suatu daerah ke daerah yang lain.

Menurut Munir dalam Emalisa (2003:1) semua perpindahan penduduk dari satu ruang ke ruang yang lain yang meliputi perpindahan tempat tinggal, perpindahan rumah, merupakan peristiwa migrasi. Jadi dapat disimpulkan *black migration* merupakan perpindahan individu/kelompok dari suatu ruang ke ruang yang lain dengan motif melakukan tindakan kejahatan di daerah tujuan.

Duta

Duta adalah sebutan bagi individu/kelompok yang dikirim ke luar negeri untuk melakukan tindakan kejahatan. Menurut Adinegara, (2009) *duta* adalah sebutan untuk orang yang melakukan migrasi khusus ke luar negeri dengan tujuan untuk bekerja namun dengan cara yang *illegal* baik dipandang dari segi hukum internasional, nasional, adat, budaya dan agama. Sama halnya dengan *blackguard* yang dikemukakan oleh Purwati (2013:63) yang berarti bandit, orang jahat, buaya darat, bajingan.

Duta merupakan pelaku kejahatan yang asalnya dari daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan. Masyarakat OKI menyebutnya *duta* karena mereka mengartikan bahwa *duta* tersebut sama halnya wakil. Seperti halnya Negara yang punya *duta* di luar negeri sebagai wakil suatu Negara maka analogi *duta* yang ada di OKI kurang lebih sama dalam hal artinya. Namun pada hakikatnya *duta* OKI adalah pelaku kejahatan yang dikirim ke luar negeri dengan tujuan mencari uang.

Motif utama *duta* dikarenakan tekanan ekonomi yang ada di tempat asal. Oleh sebab itu, masyarakat setempat ataupun keluarga akan memutuskan untuk memilih *duta* yang akan dikirim ke luar negeri untuk melakukan tindakan kejahatan seperti mencuri uang, menipu, merampok, menodong orang-orang kaya yang ada di luar negeri.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2006:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. persepsi, Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009:64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai fenomena *duta* dan migrasinya. Berdasarkan konsep tersebut maka pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang cocok untuk menggali informasi secara mendalam mengenai hal-hal apa saja yang ingin peneliti ketahui terkait *duta* dan migrasinya. Informasi tersebut akan peneliti peroleh dengan menggunakan wawancara mendalam setelah itu akan dideskripsikan dan ditarik kesimpulan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Alasannya karena menurut

sumber dari masyarakat, Kayu Agung merupakan tempat lahirnya para duta.

Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland (1984:47) dalam Moleong (2006:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data pada penelitian ini berasal dari informan yang ditentukan dengan *purposive sampling* alasannya karena informan yang dipilih hanyalah informan yang dianggap relevan dan kompeten dengan kasus yang akan diteliti.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui survei lapangan yang dilanjutkan dengan wawancara mendalam dengan informan dan pengamatan terhadap fenomena-fenomena empiris. Menurut Sugiyono (2013: 308) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Wawancara dilakukan pada beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti yang dipilih secara *purposive sampling*. Dan data sekunder yaitu data yang diperoleh sudah diolah seperti dokumen-dokumen tertulis dan studi kepustakaan. Telaah dokumen dan studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui bahan yang tertulis seperti dokumen-dokumen yang relevan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi

Analisis Data

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis studi kasus. Menurut Bungin, (2007:229) studi kasus adalah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis. Konsep analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Basrowi (2008:193) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian mengikuti teknik analisis Miles dan Huberman (1986) dalam Basrowi (2008)

kegiatannya meliputi: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan atau teori.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan rujukan dari Moleong (2006:327-337), adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan Pengamatan, Triangulasi, Pemeriksaan Sejawat melalui diskusi, Pengecekan Anggota

HASIL DAN PEMBAHASAN

Duta

Duta adalah sebutan bagi pelaku kejahatan yang berasal dari daerah Komerling. Seperti halnya yang sering kita kenal dan ketahui bahwa duta identik dengan wakil bagi suatu daerah. Duta biasanya dikirim oleh daerah asal untuk melaksanakan tugas yang akan diselesaikan. Namun dalam penelitian ini pengertian duta berbeda dari arti lazimnya.

Duta yang dimaksud disini adalah utusan para pelaku kriminal yang secara khusus beroperasi di luar negeri. Nama duta diberikan dengan alasan penyamaan bahwa duta adalah utusan-utusan pemerintah pihak dalam negeri untuk pihak luar negeri dalam hal kerjasama pemerintah antar Negara. Tapi bedanya duta yang dalam penelitian ini adalah utusan dalam kriminal.

Sejarah Duta

Duta terbentuk sejak lebih kurang 1960 sampai dengan sekarang. Kelompok pelaku kriminal ini terbentuk akibat desakkan ekonomi. Kesulitan hidup membuat sekelompok masyarakat membentuk kelompok-kelompok yang bertujuan untuk melakukan kejahatan, tujuan mereka adalah menjadi orang yang kaya raya.

Biasanya tempat duta berkumpul setelah melaksanakan aksinya adalah negara Singapura dan Malaysia. Kemudian setelah itu mereka akan kembali ke kampung halaman masing-masing. Di kampung halaman sanak-saudara mereka biasanya akan menunggu dengan harap-harap cemas dikerenakan tidak mengetahui keadaan nasib duta saat melakukan aksinya. Namun kecemasan tersebut akan tergantikan oleh kebahagiaan ketika seorang duta berhasil pulang kampung dengan membawa banyak hasil aksinya.

Penghasilan seorang duta yang terbesar pernah mencapai 1 milyar perminggu.

Duta dapat berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Yang paling penting ketika seorang tersebut memiliki jiwa dan keberanian serta memiliki kemauan yang kuat untuk menghasilkan uang yang banyak di luar negeri maka ia dapat menjadi duta. Namun demikian untuk menjadi seorang duta tidaklah sembarangan. Kandidat duta harus memiliki keterampilan atau kemampuan yang dapat melindungi dirinya seperti jimat, atau ajiyan yang dapat diperoleh dari seorang dukun, kiai atau lainnya.

Informasi mengenai perekrutan duta dapat tersebar dari teman ke teman. Biasanya akan dicari-orang-orang yang mengalami kesulitan ekonomi serta berkeinginan untuk mendapatkan uang yang banyak. Tidak ada perekrutan secara khusus terhadap kandidat duta. Bisa dikatakan asalakan orang tersebut memiliki keberanian dan keinginan maka ia dapat menjadi duta.

Persepsi masyarakat terhadap duta sangatlah baik. Hal ini dikarenakan duta memiliki sifat yang royal serta sering bersedekah terhadap orang-orang yang kurang mampu di kampungnya. Hal itulah yang menyebabkan duta sangat disenangi oleh para masyarakat di lingkungannya. Tujuan utama orang ingin menjadi duta adalah karena alasan ekonomi. Kebanyakan duta adalah orang-orang yang memiliki masalah ekonomi kurang baik. Oleh karena itu, tujuan duta melakukan aksi kriminal di luar negeri adalah untuk mencari uang yang banyak serta adanya kebanggaan diri karena disegani oleh masyarakat di lingkungannya.

Pada 1960an jumlah pekerjaan masih sangat sedikit, kemampuan masyarakat juga terbatas. Selain itu juga ada kebiasaan di masyarakat tempat mereka tinggal bahwa untuk mempersunting wanita maka si pria harus mempunyai modal yang besar untuk melaksanakan pesta selama satu minggu penuh. Oleh karena itu, muncullah niat dari para pemuda di daerah ini untuk menjadi duta. Duta terbentuk di daerah Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan.

Perkembangan duta dalam lima tahun terakhir terus mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pemerintah telah banyak

menyediakan lapangan pekerjaan. Menurut salah satu informan mengatakan bahwa kemungkinan pada tahun 2020 duta sudah tidak akan ada lagi. Namun hal tersebut tergantung dari keadaan ekonomi mereka.

Para duta biasanya melaksanakan aksinya di beberapa Negara seperti Hongkong, Vietnam, Kamboja, Laos, Singapura, dan Malaysia. Hal menarik adalah duta tidak akan pernah melaksanakan aksinya di Negara sendiri. Hal ini telah menjadi komitmen mereka. Komitmen ini seperti perjanjian yang tidak tertulis dari para duta bahwa mereka tidak akan pernah melakukan aksinya di Negara sendiri. Para duta memilih Negara luar sebagai tujuan karena menurut mereka penghasilan yang didapatkan dari hasil di luar negeri jauh lebih besar.

Di tengah-tengah masyarakat duta sangat disegani karena keberaniannya. Selain itu juga keluarga mereka akan menganggap duta sebagai pahlawan. Hasil dari usaha mereka biasanya akan digunakan sebagai modal untuk membuat usaha yang baru. Pelaku duta biasanya paling banyak beranggotakan lima orang namun ada juga yang melaksanakan aksinya sendiri sesuai kemampuan dan trik yang ia miliki.

Hal ini bertujuan untuk menyulitkan petugas keamanan untuk menangkap mereka. Yang unik dari duta adalah mereka pantang melakukan kekerasan saat melakukan aksinya. Saat aksi para duta mulai menurun salah satu penyebabnya adalah tingkat keselektifan pemerintah dalam memberikan izin perjalanan keluar negeri. Jadi bagi masyarakat yang tujuannya kurang jelas maka tidak akan diizinkan untuk melakukan perjalanan keluar negeri.

Duta sebagai Bentuk Fenomena Migrasi Hitam (*Black Migration*)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah yang lain. Hakikatnya orang melakukan migrasi dengan tujuan untuk mendapatkan kesempatan hidup yang lebih baik. Akan tetapi pada kasus penelitian ini migrasi yang terjadi memiliki motif yang berbeda yaitu pelaku migrasi yang biasa disebut migrant datang ke daerah tujuan untuk melakukan tindakan kejahatan demi memenuhi kebutuhan ekonominya. Menurut Haryanto (2012:105) kejahatan adalah suatu

bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap nilai-nilai dan norma atau peraturan perundang-undangan yang berlaku di masyarakat.

Pelaku migrasi pada penelitian ini disebut dengan istilah duta. Duta merupakan sebutan bagi orang yang melakukan perjalanan ke luar negeri dengan tujuan untuk melakukan tindakan kejahatan beralaskan motif ekonomi. *Duta* adalah sebutan bagi individu/kelompok yang dikirim ke luar negeri untuk melakukan tindakan kejahatan. Menurut Adinegara, (2009) duta adalah sebutan untuk orang yang melakukan migrasi khusus ke luar negeri dengan tujuan untuk bekerja namun dengan cara yang *illegal* baik dipandang dari segi hukum internasional, nasional, adat, budaya dan agama. Sama halnya dengan *blackguard* yang dikemukakan oleh Purwati (2013:63) yang berarti bandit, orang jahat, buaya darat, bajingan.

Duta merupakan pelaku kejahatan yang asalnya dari daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan. Masyarakat OKI menyebutnya duta karena mereka mengartikan bahwa duta tersebut sama halnya wakil. Seperti halnya Negara yang punya duta di luar negeri sebagai wakil suatu Negara maka analogi duta yang ada di OKI kurang lebih sama dalam hal artinya. Namun pada hakikatnya duta OKI adalah pelaku kejahatan yang dikirim ke luar negeri dengan tujuan mencari uang.

Motif utama duta dikarenakan tekanan ekonomi yang ada di tempat asal. Oleh sebab itu, masyarakat setempat ataupun keluarga akan memutuskan untuk memilih duta yang akan dikirim ke luar negeri untuk melakukan tindakan kejahatan seperti mencuri uang, menipu, merampok, menodong orang-orang kaya yang ada di luar negeri. Jadi dapat disimpulkan bahwa duta adalah fenomena *black migration*. Alasannya karena duta merupakan perpindahan individu/kelompok dari suatu ruang ke ruang yang lain dengan motif melakukan tindakan kejahatan di daerah tujuan.

KESIMPULAN

Tekanan ekonomi dan mahal biaya untuk melaksanakan pernikahan di daerah asal duta merupakan motif yang mendorong mereka untuk melakukan migrasi hitam (*Black Migration*). Istilah duta berasal dari penyamaan

masyarakat terhadap duta Negara yang mewakili negaranya di luar negeri.

Berdasarkan tujuan operasi duta yang khusus melakukan tindakan kejahatan di luar negeri maka masyarakat memberikan nama pelaku kriminal ini dengan sebutan "duta". Kandidat duta dipilih tidak memerlukan persyaratan khusus, kunci utamanya adalah memiliki keberanian dan selain itu memiliki keterampilan mistik yang dapat diperoleh dari dukun atau kiai. Hal tersebut bertujuan melindungi duta dalam melakukan aksinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih di ucapkan kepada DRPM Kemenristek Dikti yang telah memberikan dana hibah penelitian dosen pemula sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada Universitas PGRI Palembang dan LPPKM Universitas PGRI Palembang yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini. Tak lupa juga kepada para informan, teman sejawat yang telah berperan terkhusus anggota peneliti. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak dan mohon maaf jika masih banyak terdapat kekurangan. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Reneka Cipta
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Emalisa. 2003. *Pola dan arus migrasi di Indonesia*. USU digital library. <http://library.usu.ac.id/download/fp/sosek-emalisa.pdf>. Diakses 17 Februari 2014.
- Haryanto, Agung Tri. Eko Sujatmiko. 2012. *Kamus Sosiologi*. Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media.
- Saptanto, Subhechanis, Lindawati dan Armen Zulham. 2011. Analisis pola migrasi dan konsumsi rumah tangga di daerah asal migrasi terkait kemiskinan dan kerentanan Pangan (studi kasus Indramayu).

Jurnal Organisasi dan Manajemen,
Vol.7, No.1, Maret 2011, 21-37.

- Setiawan, Iwan. 2010. Migrasi Penduduk Menuju Daerah Pinggiran Kota Bandung Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Lingkungan Permukiman. Bandung: Gea, Vol. 10, No. 2.
- Moleong, j., Lexy. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Arif. 1999. *Globalisasi dan Migrasi Antar Negara*. Medan: Alumni.
- Nurlina, Tarmizi. 2012. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Palembang: Unsri Press 2012
- , 2012. *Tri Matra Kependudukan*. Palembang: Unsri Press 2012
- Pigay, Natalis. 2005. *Migrasi Tenaga Kerja Internasional*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Purwanto, dkk. 2013. *Kamus Inggris-Indonesia*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Paraka.
- Purnomo, Didit. 2009. *Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10, No. 1, Juni 2009, Hal 84 – 102.
- Standing, Guy. 1991. *Konsep-konsep mobilitas di Negara sedang berkembang*. Jogjakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
<http://search.lib.ums.ac.id/cgi-bin/koha/opac-detail.pl?biblionumber=12325>.
Diakses 13 Januari 2014.
- Sudjana, Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabet